

**PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MANGGARAI, NTT**

*(THE ROLE OF PARENTS IN GUIDING CHILDREN TO STUDY DURING COVID-19
PANDEMIC IN MANGGARAI DISTRICT, NTT)*

Yovita Hamun; Frans Laka Lazar; Fabianus Hadiman Bosco

Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508
e-mail: franslaka6@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
Guiding Children to Study, Role of Parents	<i>Many parents have been thought that guiding children to study is the teacher's job at school and not theirs, and aslo they are busier to work outside the house, they do not have time to be with their children at home. They provide various facilities and financial support to children but no moral support is provided. There is an imbalance between the role of parents and children's learning success. The purpose of this study is to describe the role of parents in the guidance of children at SDK St. Maria Ruteng III. The method used in this study is descriptive qualitative where the researcher makes structured interviews to 12 respondents. The results showed that parents at SDK St. Maria Ruteng III carries out several roles in guiding their children during the pandemic covid-19, including managing time and providing children's learning places, providing children's learning facilities, paying special attention to children who have learning difficulties, paying attention to activities that support children's learning and controlling activities that interfere with children's learning, giving reward for children who succeed in achieving achievements and punishment for children who violate the rules together, and provide support or motivation to children to improve achievement or learning outcomes.</i>
Kata Kunci	ABSTRAK
Bimbingan Belajar Anak, Peran Orang Tua	Banyak orang tua berpandangan keliru bahwa membimbing anak belajar adalah tugas guru di sekolah dan ditambah lagi dengan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah membuat mereka tidak memiliki waktu untuk ada bersama anak-anak di rumah. Mereka menyediakan berbagai fasilitas dan finansial kepada anak tetapi dukungan moral tidak diberikan. Terjadi ketidakseimbangan antara peran orang tua dan keberhasilan belajar anak. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran orang tua dalam bimbingan belajar anak di SDK St. Maria Ruteng III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dimana peneliti membuat wawancara terstruktur kepada 12 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di SDK St. Maria Ruteng III melaksanakan beberapa peran membimbing anak mereka di masa pandemic Covid-19, antara lain mengatur waktu dan menyediakan tempat belajar anak, menyediakan fasilitas belajar anak, memberi perhatian khususnya kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, memperhatikan aktivitas yang menunjang belajar anak dan mengendalikan aktivitas yang mengganggu belajar anak, memberi penghargaan (reward) kepada anak yang berhasil dalam meraih prestasi dan hukuman (punishment) kepada yang anak yang melanggar aturan bersama, dan memberi dukungan atau motivasi kepada anak untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, anak mulai membangun hubungan interaksi yang akrab dan intim dengan orang lain. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Wahyuni, 2017:19).

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang amat besar dan penting dalam proses dan mencapai hasil belajar anak. Keluarga menjadi tempat sekaligus kondisi pertama dan utama yang memungkinkan anak untuk belajar. Di dalam keluarga, seorang anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tua. Dengan demikian, orang tua dalam keluarga mesti dilihat sebagai pendidik dan pembimbing bagi anaknya.

Orang tua juga bertanggung jawab dalam menciptakan suasana rumah yang harmonis dan kondusif untuk mendukung belajar anak. Hubungan antara anggota keluarga yang kurang harmonis akan menimbulkan rasa kaku dan tegang dalam keluarga yang pada gilirannya menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, suasana rumah yang akrab, menyenangkan, dan penuh kasih sayang akan membuat anak giat dan bersemangat untuk belajar.

Tanggung jawab orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga secara nyata mesti tampak dalam perannya menjadi pembimbing belajar bagi anak. Bimbingan orang tua yang dimaksudkan di sini adalah proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anaknya dalam belajar. Melalui bimbingan tersebut, diharapkan agar anak terbantu dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang sedang dihadapi. Selain itu, bimbingan dari orang tua diharapkan membuat anak semakin tekun dan giat

dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang tersedia dalam keluarga.

Peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah dapat terwujud dalam berbagai cara, seperti membimbing anak dalam menemukan cara belajar yang baik, memperhatikan penggunaan waktu belajar anak, duduk bersama anak untuk menemukan cara mengatasi kesulitan belajar, memotivasi anak untuk belajar, dan menyediakan sarana belajar. Selain itu, tugas orang tua yang lain, yaitu memenuhi kebutuhan psikologis anak, seperti memberi perhatian dan kasih sayang pada anak dan memberi pujian jika anak berhasil atau melakukan sesuatu yang baik dan positif. Menurut Nurihsan (2014:17), bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan atau berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

Pendidikan yang diperoleh anak di lingkungan keluarga berdampak besar bagi keberlangsungan belajar anak di sekolah. Hal ini berarti bahwa peran orang tua dalam keberhasilan belajar anak haruslah dijadikan sebagai tuntutan yang mendesak. Namun, dalam kenyataannya, banyak orang tua tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak dalam belajarnya. Orangtua berpikir bahwa urusan membimbing anak untuk belajar merupakan tugas guru-guru di sekolah. Mereka kelihatan kurang aktif membimbing anak di rumah, dan ditambah lagi dengan kebiasaan orang tua yang masa bodoh dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Pada umumnya, orang tua menyiapkan fasilitas belajar, seperti buku-buku pelajaran dan alat tulis,

dan juga memenuhi kebutuhan keuangan sekolah. Jika tidak dikontrol dan diatur seperti ini, anak cenderung bebas. Anak lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain dengan teman sebaya dan menonton televisi. Padahal, anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan atau pendampingan orang tua dalam hal belajar. Anak yang sering dibimbing atau didamping orang tua biasanya berhasil dalam belajar.

Belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar mustahil terlaksana tanpa bimbingan orang tua. Pada usia sekolah dasar inilah pertama kalinya anak menerima pendidikan formal untuk mulai belajar dan membentuk kematangan pribadinya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 50-51), usia anak sekolah adalah masa untuk matang dalam belajar, dan anak tersebut sudah merasa besar serta tidak mau lagi sebagai kanak-kanak kecil. Jika mereka sudah lepas dari lembaga pendidikan dasar (TK), maka mereka sudah mulai matang untuk belajar yang sebenarnya. Mereka ingin berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan aktivitas bermain dan bekerja. Di sini, anak sudah memperoleh kecakapan-kecakapan baru yang diperoleh dalam sekolah maupun dalam saat bermain.

Pada masa usia sekolah dasar itu, anak sudah memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang berguna bagi hubungan sosial, perkembangan perasaan, motorik, bahasa, dan perkembangan berpikir. Masa usia sekolah disebut juga masa intelektual atau masa keserasian sekolah, yang dapat dirinci menjadi dua fase, yaitu: masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6-7 tahun; dan masa kelas tinggi, kira-kira umur 9-12 tahun (Djamarah, 2011: 124).

Anak juga telah mengalami perkembangan untuk menerima bahan yang diajarkan gurunya. Anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. Ia tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga ia ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, perasaannya dan merasa sebagai

bagian dari lingkungannya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa usia ini, ia memerlukan bimbingan dari orang tua untuk belajar di rumah.

Pandangan umum menyatakan bahwa masa anak usia sekolah dasar disebut “masa emas” pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini sangat menentukan masa depan setiap pribadi manusia. Itulah sebabnya, pada masa ini, orang tua tidak boleh membiarkan anaknya bebas tanpa bimbingan intensif. Orang tua sejak awal berperan membimbing sikap dan keterampilan dasar anak, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, untuk pembiasaan yang baik (Lilawati, 2021:551), dan juga peran lain yaitu menjadi pendamping pendidikan akademik anak di rumah. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan, perawatan, dan bimbingan demi mempersiapkan diri untuk kehidupan sosial. Dengan keterlibatan orang tua, anak dapat mencapai kemampuan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi.

METODE

Jenis penelitian dalam tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif. Di sini, tim peneliti menelusuri berbagai fenomena peran orang tua dalam membimbing anak belajar pada masa pandemi Covid-19 di SDK Santa Maria Ruteng III, Kecamatan Langke Rembong, Manggarai. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam bimbingan belajar anak sekolah dasar di SDK Santa Maria Ruteng III. Untuk mendapatkan data tersebut, maka teknik yang dipakai yaitu wawancara terstruktur terhadap 12 responden sebagai subjek penelitian. Melalui teknik wawancara tim peneliti memperoleh berbagai informasi tentang peran orangtua dalam membimbing belajar anak.

Hasil wawancara dianalisis dengan mengikuti tiga tahap analisis data (Meleong, 2012). Pertama, reduksi data, di mana tim peneliti merangkum, memilih

hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Kedua, penyajian data, tim peneliti memaparkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah analisis data, tim peneliti meramu dan menyusunnya dalam laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap orang tua dan anak-anak SD SDK Santa Maria Ruteng III menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang strategis dalam mendidik dan membimbing anak dalam belajar. Ada beberapa peran yang ditunjukkan orangtua di masa pandemi Covid-19, seperti mengatur waktu dan memberi kesempatan belajar bagi anak, menyediakan perlengkapan (fasilitas) belajar, memperhatikan kesulitan belajar, memperhatikan aktivitas yang menunjang belajar, memberikan penghargaan atau hukuman, dan membantu keberhasilan belajar anak.

Menyediakan Waktu dan Kesempatan Belajar Anak

Waktu belajar anak idealnya tidak pernah dibatasi. Setiap orang dapat belajar kapan dan di mana saja. Meskipun demikian, penyediaan waktu belajar yang diberikan orang tua kepada anak di luar kegiatan belajar di sekolah tetap diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, tim peneliti menemukan bahwa kebanyakan responden sepakat tentang pentingnya waktu belajar bagi anak di luar jam pelajaran di sekolah. Orang tua menyediakan waktu pada sore atau malam hari untuk anak belajar, baik secara mandiri maupun kelompok. Syah (2010:135) menegaskan bahwa waktu belajar merupakan faktor non-sosial yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Perlengkapan Belajar Anak

Orang tua menyadari tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak. Hasil wawancara menegaskan bahwa orang tua menyediakan fasilitas / perlengkapan belajar bagi anak. Kebanyakan orang tua tidak mengeluh berbagai tuntutan dari anak-anaknya, baik yang berkaitan dengan perlengkapan belajar maupun hal finansial yang diminta dari sekolah. Ahmadi dan Supriyono (2004: 88) menjelaskan bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain dapat memperlancar kegiatan belajar. Kurangnya alat-alat itu justru menghambat kemajuan belajar anak.

Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Di samping menyediakan waktu untuk belajar, orang tua juga memberi perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, tim peneliti menemukan bahwa mereka serius memperhatikan masalah kesulitan belajar anak-anak mereka. Ada sejumlah anak yang sulit dalam membaca, menulis atau menghitung, dan kesulitan-kesulitan ini sering dibantu oleh orang tua saat belajar di rumah. Ahmadi dan Supriyono (2004:85) menegaskan bahwa orang tua bertugas untuk membantu tugas orang tua adalah mengatasi kesulitan belajar anak, dan anak sangat berharap bimbingan dari orang tua untuk keluar dari masalah belajar.

Aktivitas Belajar yang Menunjang

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menentukan keberhasilan belajar anak. Orang tua menyadari bahwa seluruh aktivitas anak baik selama jam pelajaran di sekolah maupun di rumah mesti dikontrol oleh orang tua. Hasil wawancara dengan orang tua ditemukan bahwa kebanyakan orang tua sadar bahwa

mereka berperan penting dalam mengecek atau mengontrol aktivitas anak selama anak berada di sekolah dan juga setelah mereka berada di rumah. Secara khusus, di masa pandemi Covid-19, orang tua mengatur dan mengontrol kegiatan-kegiatan anak agar aktivitas belajar tidak terganggu.

Penghargaan dan Hukuman

Anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan penghargaan dari orang tuanya. Hasil wawancara dengan orang tua siswa ditemukan bahwa kebanyakan orang tua menyadari pentingnya *reward and punishment*, penghargaan dan hukuman. Penghargaan diberikan kepada anak ketika anak memperoleh nilai yang bagus di kelas. Bentuk-bentuk penghargaan dapat berupa pujian, hadiah atau hal-hal yang menjadi kesukaan anak. Sementara, hukuman diberikan kepada anak yang mendapat nilai rendah. Bentuk-bentuk hukum seperti marah, kesal, dan tidak melayani permintaan anak yang menjadi kesukaannya. Menurut Syah (2010:134), penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi yang diberikan kepada anak agar anak terdorong untuk belajar. selain diperlukan motivasi intrinsik yang berasal dari diri siswa sendiri, pemberian hadiah sebagai bentuk motivasi ekstrinsik sangat diperlukan sebagai stimulus kelangsungan kegiatan belajar anak.

Mendorong Keberhasilan Belajar Anak

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka menyadari tugas dan tanggung jawab mereka dalam keberhasilan belajar anak. Adapun tanggung jawab konkret yang dimaksud ialah menyediakan fasilitas / perlengkapan belajar (alat tulis, pakaian seragam, sepatu, tas sekolah), membayar keuangan sekolah, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing kegiatan belajar anak di rumah. Pada prinsipnya, bimbingan memiliki empat fungsi pokok, yaitu fungsi pengembangan, fungsi

penyaluran, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian (Nurihsan, 2014: 8-9).

PENUTUP

Keberhasilan anak dalam belajar ditentukan banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, kemauan, motivasi, dan inteligensi, maupun dari luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga dan sekolah. Salah satu faktor dari luar yang berpengaruh adalah peran orang tua atau keluarga dalam keberhasilan belajar anak.

Hasil penelitian di SDK Santa Maria Ruteng III menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam pendampingan belajar anak, khususnya di di masa pandemi Covid-19. Meskipun latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua berbeda-beda dan hal itu mempengaruhi metode bimbingan terhadap anak dalam belajar, tetapi orang tua tetap memberi perhatian dalam belajar, mulai dari mengatur waktu dan menyediakan tempat belajar, menyediakan fasilitas belajar, mengatasi kesulitan belajar, memperhatikan aktivitas yang menunjang belajar anak dan mengendalikan aktivitas yang mengganggu belajar, memberi penghargaan (*reward*) jika anak berprestasi atau sebaliknya hukuman (*punishment*) jika tidak belajar, dan memberi dukungan atau motivasi kepada anak untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lilawati, Agustien. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 (1).

- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulianingsih, Wiwin, dkk. 2020. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 (2).
- Wahyuni, Rika Sri. 2017. "Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al Azhar Syifabudi." *Jurnal Endurance*, Volume 2 (1).